

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN (STUDI KASUS : KELURAHAN BAGAN DELI
SEBERANG, KECAMATAN MEDAN BELAWAN,
KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**JULIANA
NPM : 1404300062
AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN (STUDI KASUS : KELURAHAN BAGAN DELI
SEBERANG; KECAMATAN MEDAN BELAWAN,
KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**JULIANA
NPM : 1404300062
AGRIBISNIS**

**Dicusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Stara 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :

Pewas



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si

Anggota



Desi Novia, S.P., M.Si

**Di sahkan Oleh:
Dekan**

Ir. Asritana, M.Pd, M.Pd, M.Pd



Tanggal Lulus : 31 - 08 - 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Juliana

NPM : 1404300062

Judul : "ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN (STUDI KASUS : KELURAHAN BAGAN DELI SEBERANG, KECAMATAN MEDAN BELAWAN, KOTA MEDAN)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10 September 2018

Yang menyatakan



Juliana

Juliana

RINGKASAN

JULIANA (1404300062/ AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan”. Studi kasus di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Desi Novita S.P.,M.Si selaku Anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan dan juga untuk mengetahui tingkat ketimpangan atau gini ratio di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian teknik *Simpel Random Sampling* dengan populasi sebanyak 129 orang dan sampel sebanyak 26 responden. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis tabel dari penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian yaitu dianalisis dari keseluruhan indikator kesejahteraan berdasarkan indikator BPS tahun 2015 bahwa tingkat kesejahteraan di Kelurahan Bagan Deli, Kabupaten Medan Belawan, Kota Medan masih rendah dengan jumlah responden 14 responden dari 26 responden, artinya Kelurahan Bagan Deli Seberang masih tergolong belum sejahtera. Hasil analisis dari kurva lorenz maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran masyarakat nelayan tergolong taraf Tinggi dengan nilai gini sebesar 0,589271632.

Kata Kunci : Tingkat Kesejahteraan, Masyarakat, Nelayan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

JULIANA dilahirkan di Rantau Prapat, 27 Juli 1996. Anak ketiga dari lima bersaudara dari ayahanda bernama **SUYATMAN** dan Ibunda **ETI SULISTIANINGSIH** Dengan alamat tempat tinggal di Bagan Siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD N 032 Labuhan Tangga Baru, Bagan Siapiapi.
2. SMP Islam AR-RIDHA Labuhan Tangga Besar, Bagan Siapiapi.
3. SMA N 3 Bangko Labuhan Tangga Kecil, Bagan Siapiapi.
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2016 mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa.
7. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTTN. Tapian Nadenggan Paya Baung Estate pada bulan Januari sampai bulan Februari.
8. Tahun 2018 pada bulan Januari Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan)”**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S1 Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi ini adalah **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN”**

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Suyatman dan Ibunda Eti Sulistianingsih, Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah tcurahkan kepada penulis, serta doa yang tak henti-hentinya di kirimkan untuk penulis dalam mengiringi setiap langkah penulis hingga saat ini. Bapak dan Ibu yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa sabar, dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M,P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua Mertua penulis Bapak Alm. Arman Suparman dan Ibu Suwarti Terimakasih atas perhatian yang telah tcurahkan kepada penulis, serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
9. Orang Tercinta Nanda Octarian Wiwaha dan anak tercinta Adrian Arfajar Ananta Wiwaha yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi baik moril maupun spritual dan semangat kepada penulis.
10. Kakak Tersayang Penulis Winda Tanjung AmKeb, Abang Tersayang Dedek Ari Syaputra, S.H, dan Dody Haryono Hasibuan, S.P serta Adik Tersayang Erni Rospita Dewi dan Andre Agus Neri, yang telah memberikan masukan, motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat Seperjuangan Penulis Darsalina Puceh Barus, Tita Sari Ayu Marta Tilaar, Irmawati Siregar, Muhammad Riski, yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
12. Teman-teman seperjuangan seluruh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2014, khususnya Agribisnis 2 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak. Amin.

Medan, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Pengertian Kesejahteraan Sosial	6
Indikator Kesejahteraan.....	7
Nelayan.....	9
Jenis – Jenis Nelayan.....	10
Teori Ketimpangan Masyarakat.....	12
Indikator Ketimpangan Koefisien Gini Rotio.....	13
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentu Daerah Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data	19
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	21

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak Dan Luas Daerah	23
Luas Wilayah Dan Penggunaan Lahan	23
Keadaan Penduduk	24
Sarana Dan Prasarana	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Karakteristik Nelayan.....	27
Tingkat Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Masing- Masing Indikator.....	28
Tingkat Kesejahteraan Nelayan Dikelurahan Bagan Deli Seberang	38
Analisis Ketimpangan Pendapatan Dikelurahan Bagan Deli Seberang	39
KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan	42
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46
DOKUMENTASI.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan	2
2.	Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS	20
3.	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Kelurahan Bagan Deli	24
4.	Distribusi Kepala Keluarga.....	24
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	25
6.	Sarana dan Prasarana Kelurahan Bagan Deli.....	25
7.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	27
8.	Data Karakteristik berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden.....	28
9.	Indikator Tingkat Pendapatan Per bulan.....	29
10.	Indikator Kesejahteraan berdasarkan pengeluaran.....	31
11.	Data Indikator Tingkat Pendidikan.....	33
12.	indikator keadaan tempat tinggal	35
13.	Data Indikator Fasilitas Tempat Tinggal	36
14.	Data Indikator Status Kepemilikan Rumah	37
15.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Bagan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17
2.	Gambar Kurva Lorenz.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	46
2.	Rincian Pendapatan Responden.....	47
3.	Rincian Pengeluaran Responden	48
4.	Rincian Pendidikan Responden	49
5.	Rincian Keadaan Tempat Tinggal	50
6.	Rincian Nilai Keadaan Tempat Tinggal.....	51
7.	Rincian Fasilitas Tempat Tinggal	52
8.	Rincian Nilai Fasilitas Tempat Tinggal	53
9.	Rincian Status Kepemilikan Rumah	54
10.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan	55
11.	Data Tingkat Gini Ratio	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautan mencapai dua pertiga luas tanah air. Kelautan dapat menjadi tumpuan atau arus utama pembangunan hingga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan bangsa saat ini dan masa depan, seharusnya sektor kelautan dan perikanan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Perikanan laut di Indonesia sebagian besar merupakan perikanan rakyat, dan hanya sebagian kecil merupakan perikanan industri. Perikanan rakyat sendiri sampai saat ini masih bersifat tradisional, artinya pengolahan yang dilakukan menerapkan informasi dari luar yang lebih modern, masih mengikuti generasi yang mewarisinya serta masih menggunakan peralatan sederhana (Ari, 2011).

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan laut yang banyak dan beraneka ragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta yang terdiri dari 2,7 juta perairan Nusantara dan 3,1 juta Perairan Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantai 95.181 km, dan gugusan pulau sebanyak 17.480. Melimpahnya potensi hayati yang dikandung oleh laut di sekitar tempat komunitas nelayan bermukim, seharusnya dapat menjadi suatu aset besar bagi nelayan setempat dalam upaya memperbaiki taraf hidup mereka secara ekonomi. Namun, kenyataannya sampai saat ini kehidupan nelayan tetap saja masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera (Roy, 2008).

Masalah umum yang dialami oleh nelayan adalah sebagai berikut: terisolasi desa pesisir, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masih terbatas, kurang terpelihara kondisi lingkungan, yang tidak memenuhi persyaratan

standar kesehatan, masyarakat berpenghasilan rendah, karena teknologi tidak mendukung perikanan skala besar, kepemilikan peralatan memancing yang terbatas, masalah ekuitas karena kelangkaan lembaga keuangan, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki tergolong rendah, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang biasa dialami oleh masyarakat pesisir adalah kemiskinan.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling penting yang ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan diwilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial ekonomi "nilai" Wilayah pesisir terus bertambah konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena konflik pemanfaatan oleh berbagai pihak kepentingan yang ada diwilayah pesisir.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan.

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2013	20.969
2014	20.032
2015	20.750
2016	20.687
2017	20.422

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2018).

Tabel diatas merupakan jumlah penduduk miskin kota Medan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang berarti sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan penelitian peneliti menemukan banyak kemiskinan di kota Medan khususnya pada daerah pesisir yaitu para nelayan yang ada di daerah Belawan. Kondisi nelayan

yang ada di Kota Medan termasuk di Kelurahan Bagan Deli Seberang Kecamatan Medan Belawan begitu penuh dengan ketidakpastian pendapatan serta carut marut kemiskinan. Kelurahan Bagan Deli Seberang terdapat kerja sama antara dua pihak yang tidak sederajat baik dari segi kekuasaan maupun penghasilan. Nelayan Kaya (pemborong) berperan sebagai patron dan nelayan biasa menjadi klien. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing pihak. Nelayan Kaya (pemborong) memberikan bantuan keuangan kepada nelayan biasa pada saat masa paceklik dimana nelayan biasa tidak melaut ataupun pada saat nelayan mendapatkan kesulitan. Sedangkan nelayan biasa sebagai penerima bantuan membalas kebaikan pemborong dengan menjual ikan atau membawa peralatan penangkapan milik pemborong secara tetap serta merelakan tenaganya untuk membantu pemborong pada saat dibutuhkan.

Kelurahan Bagan Deli Seberang berdasarkan data survei yang dilakukan juga menunjukkan kurang mampunya para nelayan dalam kehidupan sehari – harinya karena dalam kehidupan sehari – hari mereka hanya melakukan kegiatan mata pencaharian dengan mencari ikan. Pada masa paceklik ketika sedang tidak musim ikan atau pasang mati yang memberikan pilihan kepada nelayan untuk tidak melaut. Hal ini tentunya berdampak pada keberlanjutan kehidupan mereka ketika tidak ada lagi pendapatan yang bisa diperoleh yaitu dengan melaut. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dilakukan sebagai upaya mempertahankan hidup serta keberlanjutan kehidupan di masa mendatang.

Didaerah penelitian para nelayan melakukan kegiatan tangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana dengan menaiki perahu, alat tangkap

seperti jaring, jala, dan lain sebagainya. Para nelayan melakukan suatu usaha nelayan tradisional sebagai mata pencarian sebagai kehidupan mereka. Kegiatan penangkapan ikan biasanya dilakukan tergantung dari pasang surut air laut. Hasil tangkapan dari nelayan biasanya dijual langsung dipajak yang dilakukan oleh beberapa keluarga nelayan.

Kelurahan Bagan Deli Seberang merupakan salah satu daerah yang penduduknya bekerja sebagai nelayan dan merupakan daerah yang mempunyai kegiatan perikanan yang luas, dimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan di daerah laut dan pesisir pantai. Nelayan - nelayan kecil/tradisional pada umumnya sangat mengharapkan sumber pendapatan langsung dari laut yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Bagan Deli dikarenakan seluruh penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan dan para penduduknya masih banyak yang belum sejahtera dilihat dari keadaanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kesejahteraan masyarakat nelayan dengan penelitian yang berjudul tentang “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN” (Studi Kasus : Kelurahan Medan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan).

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan ?
2. Bagaimana Tingkat Ketimpangan atau Gini Ratio di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Untuk mengetahui Tingkat Ketimpangan atau Gini Ratio di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf hidup nelayan.
2. Sebagai bahan referensi para pembaca atau para peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang nelayan.
3. Bagi para peneliti lain dan pihak yang membutuhkan dapat digunakan sebagai pembanding , bahan informasi, dan referensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa sanskerta yang berarti payung. Kesejahteraan yang dalam arti payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering kali tingkatan kesejahteraan sosial yaitu dibagi menjadi sebagai berikut (Fahrudin, 2012) :

1. *Social Security*
2. *Social Well Being*
3. *Ideal Status Of Social Welfare*

Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan demikian pemahaman mengenai penyebab kemiskinan penting untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan. Penelitian tentang kesejahteraan keluarga umumnya dilakukan secara parsial dengan menggunakan berbagai indikator hingga saat ini telah banyak indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga seperti indikator Bank Dunia, Sajogyo, BPS, BKKBN dan beberapa indikator kesejahteraan lainnya (Elmanora dkk, 2012).

Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, yaitu :

1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang tersebut tinggi dan mencukupi semua kebutuhan hidupnya maka orang tersebut dikatakan sejahtera.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat

tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkannya maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

4. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

5. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si

pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

6. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Masyarakat yang memiliki tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

Nelayan

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keanekaragaman potensi sumberdaya alam, baik hayati maupun non-hayati yang disebut sangat tinggi (Rosni, 2012).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Namun demikian, data yang pasti tentang jumlah nelayan miskin di Indonesia sampai saat ini tidak pernah tersedia. Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP, 2006).

Jenis – Jenis Nelayan

Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (1) nelayan buruh, (2) nelayan juragan, dan (3) nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Penjelasan pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan jenis – jenis nelayan diantaranya:

1. Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas

- kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan.
2. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai.
 3. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.
 4. Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi (membeli) ikan di tengah laut yang kemudian akan dijual kembali.

Teori Ketimpangan Masyarakat

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan kediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai masyarakat. Ketimpangan merupakan sebuah realita yang ada di tengah- tengah masyarakat dunia ini, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau. Di negara berkembang masalah ketimpangan telah menjadi pembahasan utama dalam menetapkan kebijakan sejak tahun tujuh puluhan yang lalu. Perhatian ini timbul karena adanya kecenderungan bahwa kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan semakin tingginya tingkat kesenjangan yang terjadi. Faktor utama dalam masalah ketimpangan pendapatan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila tidak di ikuti dengan pemerataan akan menyebabkan ketimpangan yang semakin melebar. Tinggi rendahnya produktivitas antar sektor juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan (Rose, 2017).

BPS mendefinisikan Indeks Gini atau ketimpangan sebagai salah satu indikator dalam mengukur ketimpangan pendapatan. Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Oshima menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah pola pengeluaran suatu masyarakat ada pada ketimpangan taraf rendah, sedang, atau tinggi. Untuk itu ditentukan kriteria sebagai berikut :

1. Ketimpangan taraf rendah, bila $G < 0,3$
2. Ketimpangan taraf sedang, bila G antara $0,3 - 0,5$
3. Ketimpangan taraf tinggi, bila $G > 0,5$

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting sebagai ukuran ketimpangan masyarakat di suatu negara. Sebagai ukuran pemerataan yang juga merefleksikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat, yang paling umum biasanya digunakan koefisien Gini (Gini Ratio). Nilai koefisien Gini berkisar antara 0 (sangat merata) sampai dengan 1 (sangat timpang). Ketimpangan pendapatan masyarakat dikatakan rendah apabila koefisien Gini dibawah 0,3. Ketimpangan pendapatan masyarakat berada pada tahap sedang apabila koefisien Gini berada pada rentang 0,3 sampai dengan 0,5. Ketimpangan pendapatan masyarakat berada pada tahap tinggi atau sangat timpang, apabila koefisien Gini diatas 0,5 (Wibowo, 2016).

Indikator Ketimpangan Koefisien Gini (Gini Ratio)

Koefisien Gini biasanya diperlihatkan oleh kurva yang disebut Kurva Lorenz, Dalam Kurva Lorenz, Garis Diagonal OE merupakan garis pemerataan sempurna karena setiap titik pada garis tersebut menunjukkan persentase penduduk yang sama dengan persentase penerimaan pendapatan. Koefisien Gini adalah perbandingan antara luas bidang A dan ruas segitiga OPE. Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dari garis pemerataan sempurna, semakin tinggi tingkat ketidak merataannya dan sebaliknya. Pada kasus ekstrim, jika pendapatan didistribusikan secara merata, semua titik akan terletak pada garis diagonal dan daerah A akan bernilai nol. Sebaliknya pada ekstrem lain, bila hanya satu pihak saja yang menerima seluruh pendapatan, luas A akan sama dengan luas segitiga sehingga angka koefisien Gininya adalah satu (1). Jadi suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu

distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai koefisien Gininya mendekati satu (Haughton and Khandker, 2009).

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti juga menyertakan beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salmani tahun 2013 dengan judul “**Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau**”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa sebanyak 31 orang responden (94%) nelayan di Kampung berada pada tahap Keluarga Prasejahtera dan sebanyak 2 orang responden (6%) berada pada tahap Keluarga Sejahtera I. Berdasarkan analisis tipologi desa diketahui bahwa tipologi masyarakat nelayan Kampung Gurimbang termasuk dalam kategori Kampung Swakarya.. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa nelayan dikampung gurimbang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi berdasarkan hasil skoring indikator Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Sukmawardhana tahun 2013 dengan judul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang**”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa nelayan gill net Desa Asinan memiliki tingkat kesejahteraan tinggi berdasarkan hasil skoring indikator badan pusat statistik (BPS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Firdaus tahun 2014 dengan judul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar Di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur**”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk Analisis tingkat kesejahteraan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan dan nilai tukar nelayan (NTN). Sementara itu, ketimpangan pendapatan antar rumah tangga nelayan pelagis besar menggunakan analisis koefisien gini (Indeks Gini). Dari hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa Nelayan perikanan pelagis besar di Sendang Biru Kabupaten Malang tidak tergolong dalam kelompok penduduk miskin. Total pendapatan mereka (Rp.104.073/kapita/hari) berada pada tingkat yang jauh diatas nilai minimal pendapatan yang ditentukan oleh Bank Dunia setara 1,25 US\$ atau setara Rp.15.000/kapita/hari. Hal ini diperkuat oleh rataan nilai tukar yang ditunjukkan selama musim penangkapan, yakni sebesar 162. Tingkat ketimpangan berada pada posisi 0,42 yang mengindikasikan bahwa meskipun kesenjangan pendapatan terjadi antar kelompok nelayan yang ada di Sendang Biru Kabupaten Malang terjadi, tetapi masih tergolong pada tingkat ketimpangan menengah.

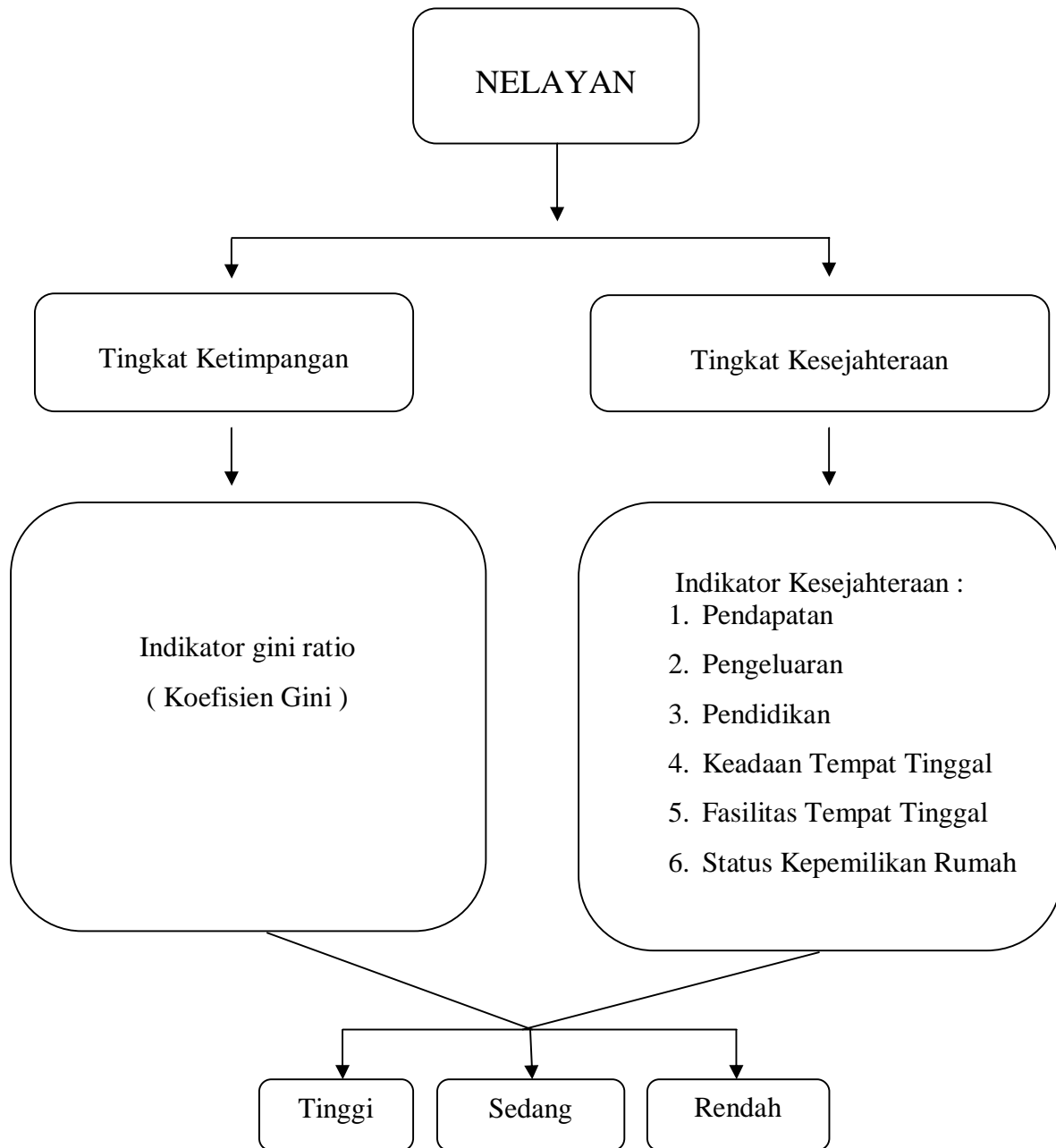
Kerangka Pemikiran

Kelurahan Bagan Deli Seberang adalah salah satu kelurahan yang masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai nelayan. Para nelayan harus menopang kehidupan dengan melakukan usaha tangkap ikan yang hasilnya terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari – hari. Oleh karna itu tingkat kesejahteraan dan tingkat ketimpangan atau kemiskinan masih jauh dibandingkan daerah lain.

Tingkat Kesejahteraan Nelayan dapat dilihat berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2015), yaitu dengan membandingkan beberapa indikator diantaranya indikator pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah. Sedangkan Tingkat Ketimpangan atau kemiskinan dapat dilihat dari indikator ketimpangan berdasarkan indeks gini biasanya diperlihatkan oleh kurva yang disebut Kurva Lorenz.

Tingkat kesejahteraan dan ketimpangan dapat dilihat dengan cara menggunakan beberapa indikator apakah tingkat kesejahteraan dan ketimpangan di kelurahan Bagan Deli Seberang tersebut apakah tergolong rendah, sedang dan tinggi.

Gambar Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli

Keterangan :

→ : Menyatakan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study method*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentu Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dikelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, provinsi sumatra utara. Adapun alasan penelitian mengambil daerah tersebut dikarenakan penduduk dikelurahan tersebut bermata pencarian sebagai nelayan dan penduduknya masih banyak yang belum sejahtera dari keadaanya sesuai karakteristik penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel untuk penelitian judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan” dikelurahan Bagan Deli Seberang ini menggunakan teknik *simpel random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan acak tanpa memperlihatkan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Populasi didaerah penelitian adalah seluruh masyarakat Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang sebanyak 129 orang.

Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi. Jika subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% (Arikunto, 2006). Dengan rumus :

$$n = 20 \% \times N$$

$$N = 0,2 \times 129 = 26$$

Perhitungan di atas maka diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 orang nelayan yang dianggap mewakili dari keseluruhan nelayan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2000) berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer adalah pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei sehingga metode pengumpulan data diperoleh dari responden dengan tehnik wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner terhadap responden yang dijadikan sampel didaerah penelitian.
2. Data Skunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, BPS (Badan Pusat Stastistik), instansi atau lembaga terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis tabel dari hasil penyebaran kuesioner di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2015), kriteria masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah <Rp.2.000.000,	1
2	Pengeluaran	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah <Rp.2.000.000,	1
3	Pendidikan	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Non permanen	1
5	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Status kepemilikan rumah	Milik sendiri	3
		Rumah sewa / kontrakan	2
		Milik orang tua / saudara	1

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015).

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

- a. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 15 – 18
- b. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 11 – 14
- c. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 6 – 10

Untuk menjawab masalah ke II berdasarkan koefisien Gini atau Gini ratio dikemukakan oleh C.GINI yang melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total jumlah penduduk. Ukuran Gini Ratio sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah sebagai berikut:

$$G = 1 - \sum (X_i + 1 - X_i) (Y_i + Y_i + 1)$$

$$G = 1 - \sum F_i (Y_i + Y_i + 1)$$

Dimana :

G = Gini Coefficient (Gini Ratio)

F_i = Persentase Jumlah Rumah Tangga ke-i

X_k = Persentase Jumlah Kumulatif Rumah Tangga ke-i

Y_k = Persentase Jumlah Kumulatif Pengeluaran Rumah Tangga ke-i

Defenisi Dan Batasan Operasional

Defenisi Operasional

Untuk menghindari munculnya kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman.

2. Pendapatan merupakan upah atau imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan.
3. Pengeluaran dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.
4. Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.
5. Keadaan Tempat Tinggal adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat.
6. Fasilitas Tempat Tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.
7. Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat.
8. Ketimpangan atau gini ratio adalah sebuah ketidakadilan dan tidak seimbangannya dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat serta adanya perbedaan aspek yang ada dimasyarakat.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan dikelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Bagan Deli Seberang merupakan salah satu kelurahan dari 6 kelurahan di Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan ini terletak di 3°48' LU dan 98°42' BT yang termasuk wilayah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 1 m di atas permukaan laut, mempunyai iklim tropis dengan keadaan dengan topografi pantai dan suhu 24° - 30°C serta curah hujan 2000 mm/tahun. Ditinjau dari letak geografisnya Kelurahan Bagan Deli mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Muara Sungai Deli Kecamatan Medan Belawan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka Kecamatan Medan Belawan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan.

Jarak Kelurahan Bagan Deli ke pusat administratif, kecamatan kurang lebih 3 km dan ke pusat kota (Medan) kurang lebih 26 km.

Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan.

Kelurahan Bagan Deli mempunyai luas wilayah sebesar 230 Ha yang menurut fungsinya paling dominan digunakan sebagai areal pemukiman. Selain itu penggunaan lahan juga digunakan untuk bangunan, perkarangan, dan lainnya. Distribusi luas dan penggunaan lahan di Kelurahan Bagan Deli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Kelurahan Bagan Deli.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas(Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	146,53	68,70
2	Tambak	1,84	0,8
3	Rawa/Pasang Surut	48,06	20,89
4	Hutan Belukar	12,86	5,59
5	Hutan Rawa	20,17	8,76
Jumlah		230	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Deli , 2017.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling besar di Kelurahan Bagan Deli untuk areal pemukiman yaitu 68,70% dari luas wilayah keseluruhan. Penggunaan lahan lainnya untuk tambak sebesar 0,8%, rawa/pasang surut sebesar 20,89%, hutan belukar sebesar 5,59%, hutan rawa sebesar 8,76%, dan penggunaan lahan yang paling kecil untuk tambak sebesar 0,8% dari luas wilayah keseluruhan.

Keadaan Penduduk

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Bagan Deli dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kepala Keluarga.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.861	90,23
2	Perempuan	418	9,76
Total		4.279	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Deli, 2017.

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa kepala keluarga terbanyak berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 3.861 jiwa dengan persentase 90,23%. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Bagan Deli dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Laki-Laki dan Perempuan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki dibawah 17 Tahun	3.717	20,31
2	Laki-Laki diatas 17 Tahun	5.896	32,22
3	Perempuan dibawah 17 Tahun	3.663	20,02
4	Perempuan diatas 17 Tahun	5.022	27,44
Total		18.298	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Deli, 2017.

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui jumlah penduduk terbesar yaitu pada kelompok umur Laki-Laki diatas 17 tahun sebanyak 5.896 jiwa dengan persentase 32,22 % dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu pada kelompok umur Perempuan dibawah 17 tahun sebanyak 3.663 jiwa dengan persentase 20,01 %.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Bagan Deli dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bagan Deli .

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Mesjid	5
3	Mushola	11
4	SD Negeri	4
5	Tempat Pemakam Umum	1
6	Posyandu	6
7	Gereja	2
8	Vihara	1
9	Klenteng	1
10	TK	1

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Deli, 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas, Kelurahan Bagan Deli memiliki 1 unit Kantor desa, 5 unit Mesjid, 11 unit Mushola, 4 unit SD Negeri, 1 unit tempat pemakaman umum, 6 unit posyandu, 2 unit Gereja, 1 unit vihara, 1 unit klenteng dan 1 unit TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Responden merupakan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Seberang yang berprofesi sebagai nelayan. Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Data dimaksud meliputi karakteristik responden dan data indikator tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

a. umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 26 responden, diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang akan disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 . Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .

Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
20-29	6	23,07
30-39	5	19,23
40-49	7	26,94
50-59	5	19,23
60-69	3	11,53
Total	26	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Sesuai data pada tabel 7 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok umur 40-49 sebanyak 7 orang atau 26,94%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang berada pada usia berkisar antara 40-49 dilihat dari jumlah responden berdasarkan kelompok umur tersebut.

b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga yang harus dibiayai oleh responden berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada table 8 berikut :

Tabel 8. Data Karakteristik berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden.

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	2	7,69
2	1	3,87
3	4	15,38
4	6	23,07
5	7	26,92
6	6	23,07
Total	26	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 8 diatas terlihat bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli memiliki jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Jumlah tanggungan terbanyak yaitu 5 orang dengan jumlah responden sebanyak 7 orang atau 26,92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5 orang.

1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Masing-Masing Indikator yang Digunakan

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli ditentukan dengan mengacu kepada 6 (enam) indikator kesejahteraan sesuai dengan yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator yang dimaksudkan, yaitu terdiri dari ; (1) Tingkat Pendapatan (jumlah pendapatan per bulan), (2) Tingkat Pengeluaran (Jumlah pengeluaran perbulan), (3) Tingkat Pendidikan (jenjang pendidikan yang ditamatkan), (4) Keadaan Tempat Tinggal, (5) Fasilitas Tempat Tinggal, dan (6) Status Kepemilikan Rumah.

Berikut ini menampilkan hasil analisis data kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli berdasarkan 6 indikator dari BPS.

a. Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan jumlah pendapatan per bulan yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Indikator Tingkat Pendapatan Per bulan.

Pendapatan (bulan)	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	11	42,31
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	9	34,62
> Rp. 3.000.000	6	23,07
Total	26	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan responden berkisar antara Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000, yang diperoleh tiap bulannya oleh 9 responden. Selain itu, responden yang hasil pendapatannya lebih rendah dari Rp.2.000.000,- juga tergolong cukup banyak melihat dari total jumlah responden 26 orang, jumlah responden yang berpenghasilan rendah, yaitu 11 orang, Sedangkan yang berpenghasilan >Rp 3.000.000 terdapat 6 Responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang masih tergolong cukup rendah, Karena para nelayan banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, mereka hanya mendapatkan penghasilan dari melaut saja, apabila cuaca buruk maka para nelayan tidak dapat melaut, hal ini yang menyebabkan penghasilan mereka cukup rendah.

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun dengan cara pembudidayaan. Masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang pada umumnya bertempat tinggal di pesisir pantai, membentuk sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan tersebut hidup dengan berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dapat dilihat dari sisi ekonomi yaitu pada bagian pendapatan yang masih tergolong rendah, dimana hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian. Mayoritas nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang memiliki penghasilan < Rp.2.000.000 Meskipun pada indikator tingkat pendapatan termasuk Rendah dilihat dari interval pendapatan yaitu <Rp.2.000.000, karena mereka hanya mendapatkan pendapatan dari melaut saja, namun ada juga responden yang penghasilannya melebihi Rp.3.000.000, hal ini dikarenakan para nelayan memiliki pekerjaan sampingan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat nelayan, tidak sedikit nelayan yang mengeluh dengan rendahnya pendapatan tersebut ditambah lagi dengan banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah yang harus mereka hidupi dan ketika terjadi cuaca buruk mereka bahkan tidak dapat melaksanakan kegiatannya sehingga sering dalam beberapa waktu tertentu mereka tidak memiliki penghasilan sama sekali. Selain dari itu, terdapat pula beberapa penyebab keluhan lainnya, seperti sulitnya untuk memperoleh akses terhadap modal usaha, kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan, serta bantuan pemerintah yang tidak tepat sasaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kita dapat melihat bahwa yang menjadi sorotan utama yaitu pemerintah, sehingga pemerintah dituntut untuk mampu memberi solusi dalam upaya

peningkatan pendapatan nelayan. Selain dari pemerintah, terdapat pula pihak-pihak lain yang perlu memberi kontribusi dalam upaya tersebut seperti pihak swasta, LSM, KUD, serta akademisi. Salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan jenis usaha atau kegiatan lainnya yang dapat dilakukan dalam menunjang pendapatan serta pemanfaatan waktu ketika tidak sedang melakukan kegiatan melaut.

b. Kesejahteraan Berdasarkan Pengeluaran

Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh responden untuk memenuhi berbagai keperluan setiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Indikator Kesejahteraan berdasarkan pengeluaran.

Pengeluaran (bulan)	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	10	38,47
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	9	34,62
> Rp. 3.000.000	7	26,91
Total	26	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa responden yang kategori pengeluarannya tergolong rendah dibawah 2.000.000 adalah 10 responden dengan persentase 38,47%. Tingkat Pengeluaran per bulan responden berkisar antara Rp.2.000.000,- – Rp.3.000.000,- dengan kategori sedang yaitu sebanyak 9 responden atau 34,62 % dan responden memiliki pengeluaran diatas 3.000.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 26,91%.

Pengeluaran rumah tangga per bulan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Melihat karakteristik masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang, maka pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua komponen, yaitu pengeluaran

pangan dan pengeluaran non pangan. Berdasarkan komposisi pengeluaran rumah tangga, dapat dihitung besarnya kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen. Semakin besar kebutuhan rumah tangga maka akan semakin besar pula risiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat. Sebaliknya, semakin kecil kebutuhan rumah tangga maka semakin besar peluang untuk menabung sisa hasil pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat nelayan, maka diperoleh hasil bahwa masyarakat nelayan yang dipilih sebagai responden sebanyak 26 orang umumnya memiliki pengeluaran sebesar Rp.2.000.000, atau berada dalam kategori Rendah. Namun dalam hal ini terjadi ketimpangan antara pendapatan yang diperoleh oleh sebagian responden dengan besarnya pengeluaran yang harus dibayarkan. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang cukup serius dalam rumah tangga nelayan terutama untuk mereka yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 3 orang atau lebih. Jika dikalkulasikan maka untuk keperluan pangan rata-rata dibutuhkan biaya sebesar Rp.50.000,- atau lebih perhari, yang berarti bahwa total pengeluaran mencapai Rp.1.500.000,- atau lebih setiap bulannya. Akibatnya tidak sedikit diantara keluarga tersebut yang mengurangi porsi makannya serta melakukan pinjaman ke tetangga meskipun hal tersebut belum mampu menutupi kesenjangan antara pendapatan dan pengeluarannya. Dalam hal ini, lagi-lagi pemerintah yang menjadi sorotan oleh para masyarakat nelayan dimana kebijakan pemerintah tidak lagi bersifat pro rakyat serta bantuan pemerintah yang didistribusikan secara tidak adil, dengan kata lain bahwa bukan hanya masyarakat kurang mampu yang menikmati bantuan tersebut melainkan termasuk orang-orang yang kondisi keluarganya telah

berkecukupan, bahkan tidak sedikit masyarakat kurang mampu yang tidak dapat menikmati bantuan tersebut disebabkan karena sesuatu dan lain hal. Namun pemerintah tak sepenuhnya dapat disalahkan melihat gaya hidup masyarakat nelayan yang umumnya cenderung boros dan tidak adanya tradisi menabung.

c. Kesejahteraan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden diperoleh data tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Data Indikator Tingkat Pendidikan.

Pendidikan	Jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	11,53
SD	18	69,24
SMP	4	15,38
SMA	1	3,85
Total	26	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 11, menunjukkan bahwa pendidikan nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang berbeda-beda. Terdapat 3 orang (11,53%) yang mempunyai latar belakang pendidikan tidak pernah bersekolah dari total 26 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Sementara itu mayoritas nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang banyak menyelesaikan pendidikannya hanya sampai pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18 responden. Kemudian untuk pendidikan yang hingga tahap SMP berjumlah 4 dan untuk tingkat pendidikan SMA hanya berjumlah 1 orang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang sangat terbatas dalam tingkat pendidikannya, sebab banyak di antara mereka pendidikan yang paling banyak ditamatkan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas nelayan tersebut dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan hanya tergolong cukup sehingga tingkat kesejahteraan yang tergolong kurang, selain itu kurangnya pendidikan para nelayan menyebabkan pola pikir mereka yang kurang mampu dan tidak mengetahui alat modern yang ada di zaman sekarang.

Melalui hasil wawancara antara peneliti dengan para responden, diperoleh hasil bahwa mereka pada umumnya tidak mengenyam bangku pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan orang tua mereka yang dulunya tidak mampu menyekolahkan mereka, serta susah akses untuk pendidikan. Selain dari itu, banyak diantara mereka yang dulunya beranggapan bahwa lebih baik bekerja dan memperoleh penghasilan dari pada harus sekolah sementara belum jelas nantinya akan jadi apa. Namun, kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan kini mulai terlihat, sebab telah banyak diantara kepala rumah tangga yang berusaha untuk menyekolahkan anaknya agar kelak bisa hidup dengan lebih baik, meskipun masih ada juga beberapa yang masih tak peduli dengan pentingnya pendidikan tersebut.

d. Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 26 responden, maka diperoleh data distribusi responden berdasarkan keadaan tempat tinggal seperti yang tertera dalam Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. indikator keadaan tempat tinggal.

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Permanen	0,0	0,0
Semi Permanen	22	84,61
Non Permanen	4	15,39
Total	26	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel 12 maka dapat diketahui bahwa tidak satu pun responden yang keadaan tempat tinggalnya dapat dihuni secara permanen. Kebanyakan diantara para nelayan tersebut memiliki keadaan tempat tinggal yang bersifat semi permanen dengan jumlah responden sebanyak 22 orang, sementara 4 orang responden memiliki kondisi perumahan yang sifatnya non permanen.

Tingkat kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan dalam hal ini dievaluasi berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi dalam 3 (tiga) kategori rumah, yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Sementara untuk mengetahui kategori rumah tersebut, maka digunakan alat ukur yang dinilai dari luas lantai, jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai.

Hasil analisis yang diperoleh melalui observasi terhadap keadaan tempat tinggal responden menunjukkan rata-rata luas lantai hunian nelayan tersebut tidak lebih dari 5 x 7 m, jenis lantai yang digunakan secara umum oleh para responden yaitu kayu kualitas rendah, jenis atap yang digunakannya yaitu seng, asbes, seng

bekas, ijuk, rumbia, dan untuk jenis dinding yang digunakan rata-rata adalah kayu /kayu bekas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan pada umumnya bersifat non permanen.

e. Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 26 responden, maka diperoleh data distribusi responden berdasarkan fasilitas tempat tinggal seperti yang tertera dalam Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13 .Data Indikator Fasilitas Tempat Tinggal .

Fasilitas Tempat Tinggal	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Lengkap	2	7,69
Cukup	24	92,31
Kurang	0,0	0,0
Total	26	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Seperti yang terlihat pada Tabel 13, diperoleh data bahwa diantara 26 responden 2 rumah tangga yang fasilitas tempat tinggalnya tergolong lengkap, sementara fasilitas tempat tinggal yang lebih banyak dimiliki oleh responden yaitu berada pada kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 24 , responden yang fasilitas tempat tinggalnya tergolong kurang tidak ada.

Fasilitas tempat tinggal pada dasarnya merupakan bagian dari kelengkapan rumah dalam sebuah keluarga yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan kehidupan keluarga tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi kondisi fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh para responden. Sebagian besar nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang memiliki fasilitas tempat tinggal yang dikategorikan kurang. Penilaiannya antara lain didasarkan pada bahan bakar yang digunakan untuk memasak masih banyak

juga yang menggunakan minyak tanah. Penilaian lainnya yaitu luas pekarangan yang dimiliki, jenis pendingin ruangan, jenis kendaraan yang dimiliki dimana hampir semua nelayan tidak memiliki kendaraan di darat, sumber air bersih yang digunakan, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum tersebut, dan sumber air minum.

f. Kesejahteraan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan status kepemilikan rumah yang dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Data Indikator Status Kepemilikan Rumah.

Status Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Rumah Sendiri	15	57,69
Rumah Sewa	0,0	0,0
Rumah Keluarga	11	42,31
Total	26	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 14, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang memiliki rumah dengan status kepemilikan yaitu milik sendiri terdapat 15 dari 26 orang responden yang status rumahnya milik sendiri. Namun meski demikian, masih juga ada diantara mereka yang belum mampu untuk mengadakan rumah sendiri sehingga memutuskan untuk tetap tinggal di rumah keluarga sebanyak 11 responden. Kemudian untuk rumah sewa tidak ada responden yang menempati rumah sewa.

Kesejahteraan nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang dinilai dari status kepemilikan rumah masing-masing masuk dalam kategori kesejahteraan

Tinggi, meskipun masih ada beberapa yang hidup bergantung pada keluarga baik itu dengan orang tua maupun dengan saudaranya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para nelayan, diperoleh informasi bahwa tidak salah jika dikatakan keluarga yang telah memiliki rumah sendiri tergolong sejahtera meskipun rumah tersebut belum begitu bagus, sebab sebagus apa pun rumah yang ditinggali jika itu bukan milik sendiri baik itu milik orang tua atau pun saudara tentu saja akan memberikan dampak kurangnya rasa kebahagiaan, sehingga belum dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, kesejahteraan rumah tangga sangat erat kaitannya dengan status kepemilikan rumah.

2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli Seberang

Berdasarkan hasil analisa indikator kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2015), masyarakat nelayan sebagaimana telah diuraikan dan disajikan dalam bentuk Tabel pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh data tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang yang diwakili sebanyak 26 responden dengan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah yaitu :

Tabel 15. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli Seberang.

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi	1	3,84
Sedang	11	42,31
Rendah	14	53,85
Total	26	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Dengan melihat Tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden yang mewakili masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang

memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 14 responden diikuti oleh responden yang memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori sedang sebanyak 11 responden sementara responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi hanya 1 responden.

Hal ini dapat dilihat dari tabel indikator tingkat kesejahteraan pada lampiran bahwa yang menyebabkan masih rendahnya tingkat kesejahteraan dikelurahan Bagan Deli Seberang adalah pendapatan yang masih tergolong rendah, tingkat pendidikan para nelayan yang rendah sehingga pola pikir mereka masih jauh dari kemajuan, dan fasilitas tempat tinggal mereka masih jauh dari kesejahteraan. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan rendah lebih banyak jumlah respondenya yaitu 14, dibandingkan tingkat kesejahteraan sedang dengan jumlah responden 11 dari 26 responden yang mewakili, sedangkan tingkat kesejahteraan tinggi hanya satu responden saja.

3. Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Kelurahan Bagan Deli Seberang

Gini ratio merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva lorenz (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal.

Pendapatan yang diterima oleh nelayan berbeda-beda. Terdapat ketimpangan pendapatan yang mereka peroleh. Untuk melihat tingkat ketimpangan nelayan digunakan formulasi Gini Rasio.

$$G = 1 - \sum (X_i + 1 - X_i) (Y_i + Y_{i+1})$$

$$G = 1 - \sum F_i (Y_i + Y_{i+1})$$

$$= 1 - 0,410728368$$

$$= 0,589271632$$

Dimana :

G = Gini Coefficient (Gini Ratio)

F_i = Persentase Jumlah Rumah Tangga ke- i

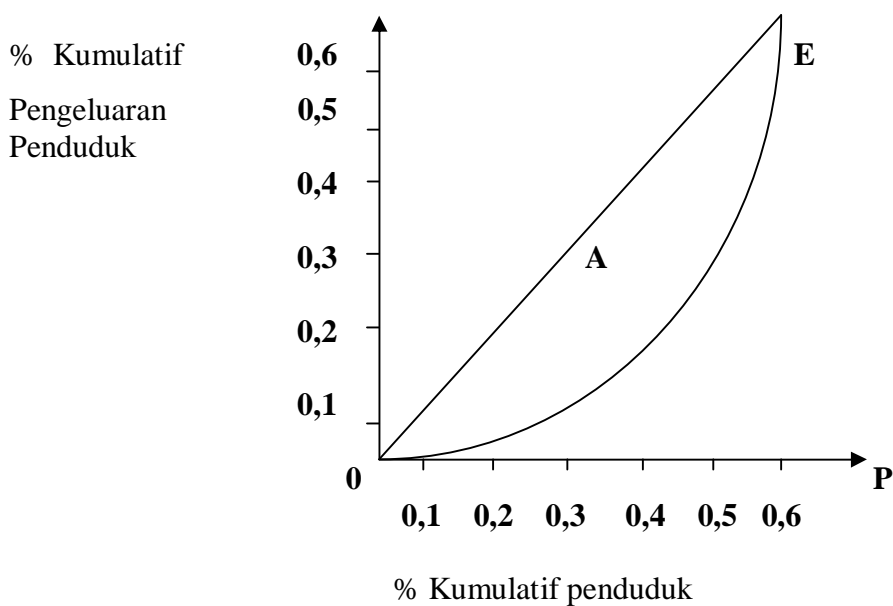
X_k = Persentase Jumlah Kumulatif Rumah Tangga ke- i

Y_k = Persentase Jumlah Kumulatif Pengeluaran Rumah Tangga ke- i

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

1. Ketimpangan taraf rendah, bila $G < 0,3$
2. Ketimpangan taraf sedang, bila G antara $0,3 - 0,5$
3. Ketimpangan taraf tinggi, bila $G > 0,5$

Kurva Lorenz merupakan metode grafik yang berfungsi untuk mengukur derajat penyebaran pengeluaran. Sehingga dari pengelompokan diatas dapat diketahui presentase pengeluaran gini rasio di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan yaitu berada pada taraf Tinggi, dengan nilai $G1 = 0,589271632$, dimana Kurva Lorenz digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar Kurva Lorenz

Dari Gambar tersebut dapat dilihat bahwa Kurva Lorenz adalah sangat cembung, sehingga dikatakan ketimpangan di Kelurahan Bagan Deli Seberang adalah Tinggi. Hal ini dikarenakan koefisien Gini Rasio begitu besar. Apabila nilai Gini Rasio menjauhi nol maka kurva akan memiliki kecembungan yang semakin besar yaitu menjauhi garis lurus seperti yang terlihat dalam gambar tersebut. Semakin besar nilai Gini Rasio maka kurva yang terbentuk akan semakin menjauhi dengan garis diagonal tersebut.

Ketimpangan tinggi di Kelurahan Bagan Deli di sebabkan karena kapal motor para nelayan yang memiliki ukuran yang berbeda, alat tangkap yang berbeda ukuran, dan jumlah hari melaut yang berbeda-beda. Banyak nelayan yang hanya mampu membeli alat tangkap yang ukurannya kecil.

Pendapatan ekonomi dan jumlah penduduk suatu daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks gini sedangkan luas lahan pertanian tidak berpengaruh secara signifikan. Peningkatan Pendapatan ekonomi menurunkan indeks gini sehingga ketimpangan akan rendah sedangkan penambahan jumlah penduduk meningkatkan indeks gini sehingga akan menyebabkan ketimpangan menjadi tinggi (Olfie, B. 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan dengan jumlah responden yang mewakili sebanyak 26 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan di kelurahan Bagan Deli Seberang masih Rendah, Hal ini dapat dilihat dari tabel indikator tingkat kesejahteraan bahwa yang menyebabkan masih rendahnya tingkat kesejahteraan adalah pendapatan penduduk rata-rata banyak yang masih rendah yaitu ($< \text{Rp } 2.000.000$), tingkat pendidikan para nelayan yang umumnya hanya sampai SD, dan fasilitas tempat tinggal mereka masih belum lengkap diantaranya banyak responden yang tidak memiliki pendingin ruangan, dan keadaan tempat tinggal responden masih banyak yang belum permanen diantaranya luas lantai yang sempit, lantai rumah banyak yang masih menggunakan kayu, luas pekarangan yang sempit, dan masih banyak yang menggunakan dinding papan.
2. Berdasarkan hasil analisis dari kurva Lorenz maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan tergolong taraf Tinggi dengan nilai gini ratio sebesar **0,589271632**, Hal ini disebabkan karena pendapatan responden yang rendah yaitu ($< \text{Rp } 2.000.000$) dan pengeluaran yang tinggi dibandingkan pendapatan responden, sehingga para nelayan masih banyak yang belum mampu memenuhi kebutuhannya. Perbedaan pendapatan nelayan disebabkan oleh perahu motor dan alat

tangkap yang digunakan oleh nelayan ukuranya berbeda-beda, serta jumlah hari melaut yang berbeda.

Saran

Adapun saran yang yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Nelayan

Agar Nelayan membentuk suatu lembaga untuk membina kerja sama dengan nelayan lainnya agar dapat lebih sejahtera.

2. Kepada pemerintah

Agar pemerintah lebih berperan dan berkontribusi dan lembaga perbankan untuk memberdayakan masyarakat nelayan. Untuk itu diharapkan campur tangan dari beberapa pihak untuk memberikan pelatihan atau penyuluhan jenis usaha atau kegiatan lainnya sebagai sebagai tambahan pengetahuan untuk nelayan tersebut

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian secara lebih luas dan mendalam khususnya dalam upaya mencari solusi terbaik bagaimana kebijakan dan strategi yang paling tepat untuk memberdayakan masyarakat nelayan Di Kelurahan Bagan Deli Seberang agar menjadi lebih baik dan terbebas dari rantai kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, W.S. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan didesa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi.Universitas Negri Semarang.Semarang.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators) 2015. Jakarta: BPS.
- Direktorat PMP. 2006. 6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Dergibson, S. dan Sugiarto. 2000. Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Elmanora, Muflikhati, Alfiasari. 2012. Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fahrudin, A. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama. Bandung.
- Firdaus, M. 2014. Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar Di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Houghton, J. and SR. Khandker. 2009. Handbook on Poverty and Inequality. World Bank.
- Khumairoh. 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Purse Seine Di Ppl Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur. Jurnal.Universitas Diponogoro. Surabaya.
- Olfie, B. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Utara. Jurnal. Sulawesi Utara.
- Rose, G.C.S. 2017. Pengaruh Produktivitas Sektoral Dan Laju PDRB Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. Jawa Tengah Jurnal. Pdf.
- Rosni. 2012. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Didesa Dahari Selebar Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara.Sumatra Utara. Jurnal. Pdf.

Roy, A. 2008. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan Oleh Pemerintah Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. Sumatera Utara. Jurnal. Pdf.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Salmani. 2013. Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dikampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Jurnal. Unmul. Samarinda.

Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Jurnal. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK Unmul. Samarinda.

Sukmawardhana, N. dan Bambang, R. 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal. Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang.

wibowo, T. 2016. Ketimpangan Pendapatan Dan Midle Income Trap. Jurnal. Jakarta Pusat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Status Perkawinan	Lama Sebagai Nelayan (Tahun)	Jumlah Tanggung an
1	Rustam Damanik	Laki-Laki	40	SD	Menikah	20	4
2	Nasrul	Laki-Laki	32	SD	Menikah	20	3
3	Herman	Laki-Laki	42	SD	Menikah	30	4
4	Kader	Laki-Laki	40	SD	Menikah	21	4
5	Saripuddin Ginting	Laki-Laki	35	Tidak Sekolah	Menikah	20	6
6	Iskandar	Laki-Laki	45	SMP	Menikah	30	5
7	Hamdan	Laki-Laki	40	Tidak Sekolah	Menikah	20	6
8	Hendrik	Laki-Laki	31	SMA	Menikah	15	3
9	Syamsul	Laki-Laki	36	Tidak Sekolah	Menikah	20	6
10	Jainuddin	Laki-Laki	40	SMP	Menikah	20	6
11	Hairuddin	Laki-Laki	44	SMP	Menikah	22	8
12	Pendi Lubis	Laki-Laki	45	SD	Menikah	20	6
13	Reben	Laki-Laki	30	SD	Menikah	15	5
14	Herman	Laki-Laki	40	SD	Menikah	20	5
15	Awaluddin	Laki-Laki	38	SD	Menikah	20	4
16	Zohari	Laki-Laki	44	SD	Menikah	30	6
17	Budi Syaputra	Laki-Laki	31	SD	Menikah	20	4
18	Dapit	Laki-Laki	40	SD	Menikah	21	5
19	Syahdam	Laki-Laki	46	SMP	Menikah	24	5
20	Jailani	Laki-Laki	34	SD	Menikah	20	4
21	Arifin	Laki-Laki	42	SD	Menikah	20	6
22	Sam Cilik	Laki-Laki	33	SD	Menikah	20	5
23	Abdul Rahim	Laki-Laki	30	SD	Menikah	15	4
24	Abdul Muiz	Laki-Laki	33	SD	Menikah	21	4
25	Umar Dani	Laki-Laki	40	SD	Menikah	22	5
26	Abdul Roni	Laki-Laki	40	SD	Menikah	20	3
Jumlah		Laki-Laki	951	SD	Menikah	546	126
Rata-rata			36,5			21	4,8

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Lampiran 2. Rincian Pendapatan Responden.

No	Nama	Pendapatan							Skor
		Jumlah Produksi (Kg)	Jenis Ikan	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Hari Melaut	Usaha Tambahan (Rp/Hari)	Total (Rp/Hari)	Total (Rp/Bulan)	
1	Rustam Damanik	10	Kepiting	40.000	5	50.000	130.000	3.900.000	3
2	Nasrul	8	Kepiting	40.000	5	-	64.000	1.920.000	1
3	Herman	10	Kepiting	40.000	5	-	80.000	2.400.000	2
4	Kader	10	Kepiting	40.000	5	20.000	100.000	3.000.000	2
5	Saripuddin Ginting	6	Kepiting	55.000	3	-	110.000	3.300.000	3
6	Iskandar	10	Kepiting	40.000	5	-	80.000	2.400.000	2
7	Hamdan	10	Kepiting	40.000	5	50.000	130.000	3.900.000	3
8	Hendrik	12	Kepiting	40.000	7	50.000	119.000	3.570.000	3
9	Syamsul	8	Kepiting	40.000	5	-	64.000	1.920.000	1
10	Jainuddin	8	Kepiting	40.000	5	-	64.000	1.920.000	1
11	Hairuddin	8	Kepiting	55.000	5	20.000	108.000	3.240.000	3
12	Pendi Lubis	10	Kepiting	40.000	6	30.000	97.000	2.910.000	2
13	Reben	10	Kepiting	40.000	6	-	67.000	2.010.000	2
14	Herman	8	Kepiting	40.000	6	-	54.000	1.620.000	1
15	Awaluddin	6	Kepiting	40.000	3	-	80.000	2.400.000	2
16	Zohari	6	Kerang	22.000	4	50.000	83.000	2.490.000	2
17	Budi Syaputra	10	Kerang	22.000	5	20.000	64.000	1.920.000	1
18	Dapit	12	Kerang	22.000	7	50.000	88.000	2.640.000	2
19	Syahdam	15	Kerang	22.000	5	50.000	116.000	3.480.000	3
20	Jailani	15	Kerang	22.000	5	-	66.000	1.980.000	1
21	Arifin	10	Kerang	22.000	6	-	37.000	1.110.000	1
22	Sam Cilik	10	Kerang	22.000	6	-	37.000	1.110.000	1
23	Abdul Rahim	12	Kerang	22.000	7	-	38.000	1.140.000	1
24	Abdul Muiz	12	Kerang	22.000	7	-	38.000	1.140.000	1
25	Umar Dani	8	Kepiting	40.000	5	-	64.000	1.920.000	1
26	Abdul Roni	8	Kepiting	45.000	5	-	72.000	2.160.000	2

Sumber : Data Primer diola, 2018.

KETERANGAN : Pendapatan < Rp. 2.000.000,	Skor = 1
Pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000,	Skor = 2
Pendapatan > Rp. 3.000.000,	Skor = 3

Lampiran 3. Rincian Pengeluaran Responden.

No	Pangan (Rp/Hari)	Pengeluaran									Total (Rp/ Hari)	Total (Rp/ Bulan)	S k o r
		Non Pangan							Cicilan Kredit (Rp/Bulan)	Modal Melaut (Rp/ Bulan)			
	Pendidikan Anak (Rp/Hari)	Biaya Kesehatan (Rp/Bulan)	Biaya Listrik (Rp/Bulan)	Biaya Transportasi (Rp/Bulan)	Biaya Beli Rokok (Rp/Hari)	Biaya Hiburan (Jajan, Minum Kopi,Dll) (Rp/Hari)							
1	50.000	10.000	100.000	150.000	100.000	20.000	20.000	300.000	300.000	-	100.000	3.950.000	3
2	30.000	10.000	50.000	70.000	100.000	-	10.000	-	300.000	-	50.000	2.020.000	2
3	30.000	10.000	50.000	80.000	100.000	15.000	10.000	-	300.000	-	65.000	2.480.000	2
4	40.000	15.000	100.000	100.000	100.000	20.000	10.000	-	300.000	-	85.000	3.150.000	3
5	40.000	15.000	50.000	100.000	100.000	20.000	10.000	300.000	200.000	-	80.000	3.150.000	3
6	30.000	10.000	50.000	80.000	50.000	10.000	10.000	-	300.000	-	60.000	2.280.000	2
7	50.000	15.000	100.000	100.000	100.000	20.000	10.000	-	400.000	-	90.000	3.400.000	3
8	50.000	10.000	100.000	100.000	100.000	20.000	10.000	-	500.000	-	90.000	3.500.000	3
9	20.000	10.000	50.000	70.000	50.000	10.000	10.000	-	250.000	-	50.000	1.920.000	1
10	20.000	10.000	50.000	80.000	50.000	-	20.000	-	300.000	-	50.000	1.980.000	1
11	30.000	20.000	50.000	80.000	50.000	20.000	15.000	250.000	300.000	-	85.000	3.280.000	3
12	20.000	15.000	100.000	100.000	50.000	20.000	10.000	-	400.000	-	65.000	2.600.000	2
13	20.000	10.000	100.000	120.000	100.000	-	10.000	-	350.000	-	40.000	1.870.000	1
14	20.000	10.000	50.000	100.000	100.000	-	10.000	-	300.000	-	40.000	1.750.000	1
15	30.000	10.000	100.000	70.000	100.000	15.000	10.000	-	250.000	-	65.000	2.470.000	2
16	30.000	15.000	150.000	80.000	50.000	-	10.000	-	300.000	-	55.000	2.230.000	2
17	20.000	15.000	100.000	70.000	50.000	-	10.000	-	350.000	-	45.000	1.950.000	1
18	30.000	10.000	50.000	100.000	100.000	-	10.000	200.000	450.000	-	50.000	2.400.000	2
19	40.000	20.000	100.000	150.000	100.000	10.000	10.000	-	400.000	-	80.000	3.150.000	3
20	20.000	15.000	100.000	70.000	80.000	-	10.000	-	350.000	-	45.000	1.950.000	1
21	20.000	-	50.000	70.000	50.000	-	-	-	400.000	-	20.000	1.170.000	1
22	20.000	-	50.000	80.000	50.000	-	-	-	450.000	-	20.000	1.230.000	1
23	20.000	-	50.000	50.000	50.000	-	-	-	400.000	-	20.000	1.150.000	1
24	20.000	-	50.000	70.000	50.000	-	-	-	400.000	-	20.000	1.170.000	1
25	40.000	10.000	50.000	70.000	50.000	-	10.000	-	250.000	-	60.000	2.200.000	2
26	40.000	10.000	100.000	80.000	100.000	-	10.000	-	300.000	-	60.000	2.380.000	2

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN : Pengeluaran < Rp 2.000.000,

Pengeluaran Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000,

Pengeluaran > Rp 3.000.000,

Skor = 1

Skor = 2

Skor = 3

Lampiran 4. Rincian Pendidikan Responden.

No	Nama	Jumlah Tanggung	Pendidikan			Skor
			Kurang	Cukup	Bagus	
			(1)	(2)	(3)	
1	Rustam Damanik	4	SD			1
2	Nasrul	3	SD			1
3	Herman	4	SD			1
4	Kader	4	SD			1
5	Saripuddin Ginting	6	Tidak Sekolah			1
6	Iskandar	5		SMP		2
7	Hamdan	6	Tidak Sekolah			1
8	Hendrik	3			SMA	3
9	Syamsul	6	Tidak Sekolah			1
10	Jainuddin	6		SMP		2
11	Hairuddin	8		SMP		2
12	Pendi Lubis	6	SD			1
13	Reben	5	SD			1
14	Herman	5	SD			1
15	Awaluddin	4	SD			1
16	Zohari	6	SD			1
17	Budi Syaputra	4	SD			1
18	Dapit	5	SD			1
19	Syahdam	5		SMP		2
20	Jailani	4	SD			1
21	Arifin	6	SD			1
22	Sam Cilik	5	SD			1
23	Abdul Rahim	4	SD			1
24	Abdul Muiz	4	SD			1
25	Umar Dani	5	SD			1
26	Abdul Roni	3	SD			1
Total		126	21	4	1	32
Rata-rata		4,8	0,80	0,15	0,03	1,2

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN : Pendidikan Tidak Sekolah dan SD, Skor = 1

Pendidikan SMP, Skor = 2

Pendidikan SMA, Skor = 3

Lampiran 5. Rincian Keadaan Tempat Tinggal Responden.

No	Nama	Keadaan Tempat Tinggal				
		Luas Lantai	Jenis Lantai	Jenis Atap	Jenis Dinding	Luas Pekarangan
1	Rustam Damanik	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
2	Nasrul	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
3	Herman	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
4	Kader	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
5	Saripuddin Ginting	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
6	Iskandar	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
7	Hamdan	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
8	Hendrik	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
9	Syamsul	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
10	Jainuddin	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
11	Hairuddin	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
12	Pendi Lubis	Sedang	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
13	Reben	Sempit	Kayu	Seng	Bambu	Sempit
14	Herman	Sempit	Kayu	Seng	Bambu	Sempit
15	Awaluddin	Sempit	Kayu	Asbes	Bambu	Sempit
16	Zohari	Sempit	Kayu	Asbes	Bambu	Sempit
17	Budi Syaputra	Sedang	Kayu	Asbes	Bambu	Sempit
18	Dapit	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
19	Syahdam	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
20	Jailani	Sempit	Kayu	Seng	Papan	Sempit
21	Arifin	Sedang	Kayu	Seng	Papan	Sempit
22	Sam Cilik	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
23	Abdul Rahim	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
24	Abdul Muiz	Sempit	Kayu	Asbes	Papan	Sempit
25	Umar Dani	Sempit	Kayu	Seng	Papan	Sempit
26	Abdul Roni	Sempit	Kayu	Seng	Papan	Sempit

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN	:	Nilai 5 - 8 skor 1,	Nilai 9 – 12 skor 2,	Nilai 13-15 skor 3,
1. Luas Lantai	:	Sempit Nilai 1,	Sedang Nilai 2,	Luas Nilai 3,
2. Jenis Lantai	:	Tanah Nilai 1,	Kayu Nilai 2,	Keramik Nilai 3,
3. Jenis Atap	:	Ijuk Nilai 1,	Seng Nilai 2,	Asbes Nilai 3,
4. Jenis Dinding	:	Bambu Nilai 1,	Papan Nilai 2,	Tembok Nilai 3,
5. Luas Pekarangan	:	Sempit Nilai 1,	Sedang Nilai 2,	Luas Nilai 3,

Lampiran 6. Rincian Nilai Keadaan Tempat Tinggal Responden.

No	Nama	Keadaan Tempat Tinggal					Total Nilai	Skor
		Luas Lantai	Jenis Lantai	Jenis Atap	Jenis Dinding	Luas Pekarangan		
1	Rustam Damanik	2	2	3	2	1	10	2
2	Nasrul	1	2	3	2	1	9	2
3	Herman	1	2	3	2	1	9	2
4	Kader	1	2	3	2	1	9	2
5	Saripuddin Ginting	2	2	3	2	1	10	2
6	Iskandar	2	2	3	2	1	10	2
7	Hamdan	2	2	3	2	1	10	2
8	Hendrik	1	2	3	2	1	9	2
9	Syamsul	2	2	3	2	1	10	2
10	Jainuddin	2	2	3	2	1	10	2
11	Hairuddin	2	2	3	2	1	10	2
12	Pendi Lubis	2	2	3	2	1	10	2
13	Reben	1	2	2	1	1	7	1
14	Herman	1	2	2	1	1	7	1
15	Awaluddin	1	2	3	1	1	8	1
16	Zohari	1	2	3	1	1	8	1
17	Budi Syaputra	2	2	3	1	1	9	2
18	Dapit	1	2	3	2	1	9	2
19	Syahdam	1	2	3	2	1	9	2
20	Jailani	1	2	2	2	1	8	2
21	Arifin	2	2	2	3	1	10	2
22	Sam Cilik	1	2	3	3	1	10	2
23	Abdul Rahim	1	2	3	3	1	10	2
24	Abdul Muiz	1	2	3	3	1	10	2
25	Umar Dani	1	2	2	3	1	9	2
26	Abdul Roni	1	2	2	3	1	9	2
Jumlah		37	52	72	53	26	239	48
Rata-rata		1,4	2	2,76	2,03	1	9,19	1,84

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN :

Non Permanen Nilai 5 - 8 skor 1, Semi Permanen Nilai 9 – 12 skor 2, Permanen Nilai 13-15 skor 3,

- | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| 1. Luas Lantai | : Sempit Nilai 1, | Sedang Nilai 2, | Luas Nilai 3, |
| 2. Jenis Lantai | : Tanah Nilai 1, | Kayu Nilai 2, | Keramik Nilai 3, |
| 3. Jenis Atap | : Ijuk Nilai 1, | Seng Nilai 2, | Asbes Nilai 3, |
| 4. Jenis Dinding | : Bambu Nilai 1, | Papan Nilai 2, | Tembok Nilai 3, |
| 5. Luas Pekarangan | : Sempit Nilai 1, | Sedang Nilai 2, | Luas Nilai 3, |

Lampiran 7. Rincian Fasilitas Tempat Tinggal Responden.

No	Fasilitas Tempat Tinggal						
	Jenis Penerangan	Jenis Bahan Bakar	Jenis Pendingin Ruangan	Jenis Kendaraan Yang Dimiliki	Jenis Air Bersih	Jenis Air Minum	Fasilitas MCK
1	Listrik	Gas	Kipas	Motor	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
2	Listrik	Minyak Tanah	-	Motor	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
3	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
4	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
5	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
6	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
7	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
8	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
9	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
10	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
11	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
12	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
13	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
14	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
15	Listrik	Minyak Tanah	-	Motor	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
16	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
17	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
18	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
19	Listrik	Gas	Kipas	Motor	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
20	Listrik	Gas	Kipas	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
21	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
22	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
23	Listrik	Minyak Tanah	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
24	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
25	Listrik	Gas	-	-	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri
26	Listrik	Gas	-	Motor	Sumur Bor	Isi Ulang	Milik Sendiri

sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN	: Nilai 7 - 11 skor= 1,	Nilai 12 – 16 skor= 2,	Nilai 17-21 skor = 3,
1. Jenis Penerangan	: Sentir Nilai = 1,	Petromak Nilai = 2,	Listrik Nilai = 3,
2. Bahan Bakar	: Kayu Nilai = 1,	Minyak Nilai = 2,	Gas Nilai = 3,
3. Jenis Pendingin	: Tidak Ada = 1,	Kipas Angin = 2,	AC Nilai = 3,
4. Jenis Kendaraan	: Kendaraan Umum = 1,	Sepeda Motor = 2,	Mobil = 3,
5. Jenis Sumber Air	: Sungai = 1,	Sumur Bor = 2,	PAM = 3,
6. Jenis Air Minum	: Masak =1,	Isi Ulang = 2,	Kemasan Bermerek = 3,
7. Fasilitas Mck	: Jamban Masjid = 1,	Jamban Umum = 2,	Jamban Sendiri = 3,

Lampiran 8. Rincian Nilai Fasilitas Tempat Tinggal Responden.

No	Fasilitas Tempat Tinggal							Total Nilai	Skor
	Jenis Penerangan	Jenis Bahan Bakar	Jenis Pendingin Ruangan	Jenis Kendaraan Yang Dimiliki	Jenis Air Bersih	Jenis Air Minum	Fasilitas MCK		
1	3	3	2	2	2	2	3	17	3
2	3	2	1	2	2	2	3	15	2
3	3	2	1	1	2	2	3	14	2
4	3	3	1	1	2	2	3	15	2
5	3	2	1	1	2	2	3	14	2
6	3	2	1	1	2	2	3	14	2
7	3	3	1	1	2	2	3	15	2
8	3	3	1	1	2	2	3	15	2
9	3	2	1	1	2	2	3	14	2
10	3	2	1	1	2	2	3	14	2
11	3	3	1	1	2	2	3	15	2
12	3	2	1	1	2	2	3	14	2
13	3	2	1	1	2	2	3	14	2
14	3	2	1	1	2	2	3	14	2
15	3	2	1	2	2	2	3	15	2
16	3	2	1	1	2	2	3	14	2
17	3	3	1	1	2	2	3	15	2
18	3	2	1	1	2	2	3	14	2
19	3	3	2	2	2	2	3	17	3
20	3	3	2	1	2	2	3	16	2
21	3	2	1	1	2	2	3	14	2
22	3	2	1	1	2	2	3	14	2
23	3	2	1	1	2	2	3	14	2
24	3	3	1	1	2	2	3	15	2
25	3	3	1	1	2	2	3	15	2
26	3	3	1	2	2	2	3	16	2
Jumlah	78	63	29	31	52	52	78	383	54
Rata – rata	3	2,42	1,11	1,19	2	2	3	14,73	2,07

sumber : Data Primer diolah, 2018.

- KET : Kurang Nilai 7 - 11 skor= 1, Cukup Nilai 12 – 16 skor= 2, Lengkap Nilai 17-21 skor = 3,
1. Jenis Penerangan : Sentir Nilai = 1, Petromak Nilai = 2, Listrik Nilai = 3,
 2. Bahan Bakar : Kayu Nilai = 1, Minyak Nilai = 2, Gas Nilai = 3,
 3. Jenis Pendingin : Tidak Ada = 1, Kipas Angin = 2, AC Nilai = 3,
 4. Jenis Kendaraan : Kendaraan Umum = 1, Sepeda Motor = 2, Mobil = 3,
 5. Jenis Sumber Air : Sungai = 1, Sumur Bor = 2, PAM = 3,
 6. Jenis Air Minum : Masak =1, Isi Ulang = 2, Kemasan Bermerek = 3,
 7. Fasilitas Mck : Jamban Masjid = 1, Jamban Umum = 2, Jamban Sendiri = 3,

Lampiran 9. Rincian Status Kepemilikan Rumah Responden.

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah	Skor
1	Rustam Damanik	Milik Sendiri	3
2	Nasrul	Milik Keluarga	1
3	Herman	Milik Keluarga	1
4	Kader	Milik Keluarga	1
5	Saripuddin Ginting	Milik Sendiri	3
6	Iskandar	Milik Sendiri	3
7	Hamdan	Milik Keluarga	1
8	Hendrik	Milik Keluarga	1
9	Syamsul	Milik Sendiri	3
10	Jainuddin	Milik Sendiri	3
11	Hairuddin	Milik Keluarga	1
12	Pendi Lubis	Milik Keluarga	1
13	Reben	Milik Sendiri	3
14	Herman	Milik Sendiri	3
15	Awaluddin	Milik Sendiri	3
16	Zohari	Milik Sendiri	3
17	Budi Syaputra	Milik Sendiri	3
18	Dapit	Milik Sendiri	3
19	Syahdam	Milik Keluarga	1
20	Jailani	Milik Sendiri	3
21	Arifin	Milik Sendiri	3
22	Sam Cilik	Milik Sendiri	3
23	Abdul Rahim	Milik Keluarga	1
24	Abdul Muiz	Milik Keluarga	1
25	Umar Dani	Milik Sendiri	3
26	Abdul Roni	Milik Keluarga	1
Jumlah			56
Rata-rata			2,15

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN :

Milik Sendiri, Skor = 3

Rumah Sewa, Skor = 2

Rumah Keluarga, Skor = 1

Lampiran 10. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Bagan Deli Seberang.

No	Nama	Indikator Kesejahteraan						Total	Kriteria
		A	B	C	D	E	F		
1	Rustam Damanik	3	3	1	2	3	3	15	Tinggi
2	Nasrul	1	2	1	2	2	1	9	Rendah
3	Herman	2	2	1	2	2	1	10	Rendah
4	Kader	2	2	1	2	2	1	10	Rendah
5	Saripuddin Ginting	3	3	1	2	2	3	14	Sedang
6	Iskandar	2	2	2	2	2	3	13	Sedang
7	Hamdan	3	3	1	2	2	1	12	Sedang
8	Hendrik	3	3	3	2	2	1	14	Sedang
9	Syamsul	1	1	1	2	2	3	10	Rendah
10	Jainuddin	1	1	2	2	2	3	11	Sedang
11	Hairuddin	3	3	2	2	2	1	13	Sedang
12	Pendi Lubis	2	2	1	2	2	1	10	Rendah
13	Reben	2	1	1	1	2	3	10	Rendah
14	Herman	1	1	1	1	2	3	9	Rendah
15	Awaluddin	2	2	1	1	2	3	11	Sedang
16	Zohari	2	2	1	2	2	3	12	Sedang
17	Budi Syaputra	1	1	1	2	2	3	10	Rendah
18	Dapit	2	2	1	2	2	3	12	Sedang
19	Syahdam	3	3	2	2	3	1	14	Sedang
20	Jailani	1	1	1	2	2	3	10	Rendah
21	Arifin	1	1	1	2	2	3	10	Rendah
22	Sam Cilik	1	1	1	2	2	3	10	Rendah
23	Abdul Rahim	1	1	1	2	2	1	8	Rendah
24	Abdul Muiz	1	1	1	2	2	1	8	Rendah
25	Umar Dani	1	2	1	2	2	3	11	Sedang
26	Abdul Roni	2	2	1	2	2	1	10	Rendah
Total		47	49	32	48	54	56	286	
Rataan		1,8	1,9	1,2	1,84	2,07	2,15	11	Rendah

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

KETERANGAN :

- A : Pendapatan
- B : Pengeluaran
- C : Pendidikan
- D : Keadaan Tempat Tinggal
- E : Fasilitas Tempat Tinggal
- F : Status Kepemilikan Rumah

Skor Untuk Tingkat Kesejahteraan :

1. Tingkat Kesejahteraan Tinggi, Nilai Skor = 15 - 18
2. Tingkat Kesejahteraan Sedang, Nilai Skor = 11 -14
3. Tingkat Kesejahteraan Rendah, Nilai Skor = 6 -10

Lampiran 9. Data Tingkat Gini Ratio di Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Penduduk	Rata-rata Pengeluaran	%Kumulatif Penduduk (Xi)	Jumlah Pengeluaran	% Kumulatif Pengeluaran (Yi)	Xi+Xi-1	Yi+Yi+1	(Xi+Xi-1) X (Yi+Yi+1)
< 2.100.000	11	1.650.909	0,42308	18.159.999	0,02997	0,42308	0,02997	0,012679708
2.100.000-2.199.000	0	0	0,42308	0	0,02997	0	0,05994	0
2.200.000-2.299.000	3	2.200.000	0,538464615	6.600.000	0,138880893	0,115384615	0,168850893	0,019482795
2.300.000-2.399.000	1	2.380.000	0,576926154	2.380.000	0,178154821	0,038461538	0,317035714	0,012193681
2.400.000-2.499.000	3	2.470.000	0,692310769	7.410.000	0,300432051	0,115384615	0,478586872	0,055221562
2.500.000-2.599.000	0	0	0,692310769	0	0,300432051	0	0,600864101	0
2.600.000-2.699.000	1	2.600.000	0,730772308	2.600.000	0,343336342	0,038461538	0,643768392	0,024760323
2.700.000-2.999.000	0	0	0,730772308	0	0,343336342	0	0,686672684	0
3.000.000-3.199.000	3	3.150.000	0,846156923	9.450.000	0,499276938	0	0,84261328	0,097224609
>3.200.000	4	3.500.000	1,000003077	14.000.000	0,730300045	0,153846154	1,229576983	0,18916569
TOTAL	26			60.599.999				0,410728368

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

G1 = 0,589271632

1. Ketimpangan Taraf Rendah, Bila Nilai $G < 0,3$
2. Ketimpangan Taraf Sedang, Bila Nilai G Antara $0,3 - 0,5$
3. Ketimpangan Taraf Tinggi, Bila Nilai $G > 0,5$

Lampiran 10 : Kuesioner Penelitian

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN (STUDI KASUS : KELURAHAN BAGAN DELI, KECAMATAN MEDAN BELAWAN, KOTA MEDAN)

Kuesioner ini merupakan salah satu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan”.

Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan untuk penelitian akademik. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Apabila Bapak/Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kuesioner bisa diolah lebih lanjut.

Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

Hormat Saya,

JULIANA

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
Laki – Laki Perempuan
3. Usia : Tahun
20 Tahun 30 – 40 Tahun
20 – 30 Tahun > 40 Tahun
4. Pendidikan :
SD Diploma
SMP S1
SMA
5. Status Perkawinan :
Menikah Belum Menikah
6. Lama Berpengalaman Sebagai Nelayan : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Alamat :
9. No Telepon :

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini dibuat semata-mata untuk keperluan akademi dalam proses penelitian. Mohon dijawab dengan jujur dan mengenai kerahasiaan dari jawaban akan dijaga.

Adapun petunjuk pengisian, yaitu ;

- a) Untuk pertanyaan yang bersifat pilihan, berilah tanda silang (x) atau tanda check list (√) untuk jawaban yang dianggap benar pada lembar jawaban responden yang telah disediakan.
- b) Untuk pertanyaan yang bersifat isian, maka isilah dengan jawaban yang dianggap benar pada lembar jawaban responden yang telah disediakan.

Pertanyaan

A. Pendapatan

1.	Jumlah Produksi (Kg)	Jenis Ikan	Jumlah Hari Melaut (Hari)	Harga (Rp)
----	---------------------------	------------	--------------------------------	-----------------

C. Pendidikan

1. Pada latar belakang pendidikan, sejauh manakah tingkat pendidikan yang anda tamatkan ?
 - a. Tamat SMA
 - b. Tamat SMP
 - c. Tamat SD
 - d. Tidak Pernah Sekolah

D. Keadaan Tempat Tinggal

1. Berapakah luas lantai yang anda miliki untuk tempat tinggal anda ?
 - a. Luas ($> 15 \text{ m}^2$)
 - b. Sedang ($8 - 15 \text{ m}^2$)
 - c. Sempit ($< 8 \text{ m}^2$)
2. Apakah jenis lantai yang digunakan dalam tempat tinggal anda ?
 - a. Ubin / keramik
 - b. Ubin / semen
 - c. Tanah
 - d. Kayu Kualitas Tinggi
 - e. Kayu Kualitas Rendah
3. Apakah jenis atap yang digunakan dalam tempat tinggal anda ?
 - a. Genteng / Beton / Sirap
 - b. Seng / Asbes
 - c. Ijuk / Rumbia / Seng Bekas
4. Apakah jenis dinding yang digunakan dalam rumah anda ?
 - a. Tembok
 - b. Setengah tembok / bata tanpa plaster / kayu
 - c. Bambu / kayu bekas

E. Fasilitas tempat tinggal

1. Apakah jenis penerangan yang anda gunakan pada tempat tinggal anda ?
 - a. Listrik
 - b. Petromak, aladin
 - c. Pelita, Sentir, obor

2. Apakah jenis bahan bakar yang anda gunakan untuk memasak di tempat tinggal anda ?
 - a. Gas kota, LPG
 - b. Minyak tanah
 - c. Kayu bakar
3. Berapakah luas pekarangan yang anda miliki pada tempat tinggal anda ?
 - a. Luas ($> 15 \text{ m}^2$)
 - b. Sedang ($8 - 15 \text{ m}^2$)
 - c. Sempit ($< 8 \text{ m}^2$)
4. Apakah jenis pendingin ruangan yang anda gunakan pada tempat tinggal anda ?
 - a. Air conditioner (AC)
 - b. Kipas angin
 - c. Alam
5. Apakah jenis Kendaraan yang anda miliki untuk bepergian sehari-hari ?
 - a. Mobil pribadi
 - b. Sepeda motor / perahu motor
 - c. Kendaraan umum
6. Apakah jenis sumber air bersih yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari ?
 - a. PAM
 - b. Sumur, sumur bor
 - c. Sungai, Danau, Air Hujan, Mata Air Umum
7. Apakah jenis fasilitas air minum yang anda konsumsi pada tempat tinggal anda ?
 - a. Air kemasan bermerek
 - b. Air isi ulang
 - c. Fasilitas air minum lainnya

8. Bagaimana cara anda untuk memperoleh air minum untuk dikonsumsi pada tempat tinggal anda ?
 - a. Membeli
 - b. Langganan
 - c. Masak sendiri
9. Bagaimanakah fasilitas MCK yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari ?
 - a. Jamban sendiri
 - b. Jamban bersama
 - c. Jamban umum
 - d. Tidak ada
10. Menurut anda, seberapa sulit untuk mencapai fasilitas MCK tersebut berdasarkan jarak tempuh dari rumah anda ?
 - a. Mudah
 - b. Sedang
 - c. Sulit

F. Status kepemilikan Rumah

1. Bagaimanakah status rumah yang anda tempati saat ini ?
 - a. Milik sendiri
 - b. Rumah sewa / kontrakan
 - c. Rumah orang tua / saudara

DOKUMENTASI





